

Pembuatan dan Pengelolaan Metode Pembayaran QRIS pada UMKM Ayam Goreng Teh Iwin di Cileunyi – Bandung

Asep Koswara¹

¹Mahasiswa Magister Manajemen di IKOPIN University

E-mail: aspkosw@gmail.com

Article History:

Received: Desember 2024

Revised: Desember 2024

Accepted: Desember 2024

Abstract: Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi di UMKM Ayam Goreng Teh Iwin di Cileunyi, Bandung, melalui penerapan sistem pembayaran QRIS menggunakan aplikasi DANA. Proses pengabdian meliputi pelatihan pembuatan QRIS bagi pemilik usaha dan pendampingan dalam pengelolaan transaksi digital. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berhasil mempercepat proses pembayaran, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan meningkatkan transparansi keuangan usaha. Selain itu, pendampingan yang diberikan juga membantu pemilik usaha memahami pentingnya literasi digital dalam pengelolaan keuangan. Meskipun tantangan dalam adaptasi teknologi masih ada, implementasi QRIS memberikan dampak positif dalam pengelolaan UMKM dan membuka peluang bagi usaha mikro untuk berkembang lebih baik di era digital. Program ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak UMKM untuk mengadopsi sistem pembayaran di masa depan.

Keywords: Pembayaran Digital, Literasi Digital, QRIS, UMKM

Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi bagian integral dari perkembangan ekonomi global, tidak terkecuali di Indonesia. Dalam hal ini, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting, dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. (Nugraheny & Setuningsih, 2024). Sebagai sektor yang dominan, UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi, terutama dalam hal sistem pembayaran yang semakin berkembang. Oleh karena itu, penerapan metode pembayaran digital yang efisien, aman, dan mudah diakses menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha kecil ini.

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah salah satu inovasi yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi sistem pembayaran yang lebih efisien bagi pelaku usaha dan konsumen. QRIS memungkinkan pelaku UMKM menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran hanya dengan satu kode QR. (Bank

Indonesia, 2020). Melalui sistem pembayaran ini, transaksi digital yang lebih praktis dan terjangkau dapat dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan perangkat tambahan atau infrastruktur yang rumit, sehingga UMKM dapat lebih fokus pada pengembangan usahanya.

Ayam Goreng Teh Iwin, sebuah usaha kuliner yang berlokasi di Cileunyi, Bandung, adalah salah satu contoh UMKM yang mulai mengimplementasikan *QRIS* sebagai metode pembayaran untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin terbiasa dengan transaksi digital. Penerapan *QRIS* diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya transaksi, serta memperluas jangkauan pasar. Selain itu, teknologi ini juga dapat meningkatkan kenyamanan bagi konsumen yang menginginkan proses transaksi yang cepat dan aman. (Siti Aisyah, 2023).

Namun, meskipun penerapan *QRIS* memiliki banyak potensi keuntungan, ada berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengimplementasikan sistem pembayaran digital ini. Faktor utama yang menjadi hambatan adalah rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM dan konsumen, serta terbatasnya pemahaman mengenai penggunaan teknologi ini secara maksimal. (Kominfo, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana proses pembuatan, pengelolaan, dan evaluasi sistem pembayaran *QRIS* di Ayam Goreng Teh Iwin dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut serta memberikan dampak positif bagi usaha kecil di sektor kuliner.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi UMKM lainnya yang ingin mengimplementasikan *QRIS* sebagai bagian dari strategi digitalisasi mereka. Dengan melihat potensi *QRIS* dalam mempercepat transaksi dan meningkatkan efisiensi usaha, diharapkan UMKM dapat beradaptasi dengan lebih baik di era digital ini, serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Metode

Proses pengabdian masyarakat ini mengacu pada pendekatan pengorganisasian komunitas yang melibatkan berbagai tahapan kolaborasi antara tim pengabdian dan UMKM Ayam Goreng Teh Iwin. Tahapan ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM, serta perencanaan bersama untuk mengintegrasikan metode pembayaran *QRIS* dalam sistem operasional mereka. Keterlibatan subyek dampingan (UMKM Ayam Goreng Teh Iwin) dalam setiap langkah perencanaan dan pengorganisasian sangat penting untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan praktis mereka.

Subyek Pengabdian

Subyek pengabdian adalah pelaku usaha UMKM Ayam Goreng Teh Iwin yang berlokasi di Cileunyi, Bandung. Usaha ini berfokus pada penyediaan makanan cepat saji

dengan produk utama berupa ayam goreng. Dalam kegiatan ini, pemilik usaha dan beberapa karyawan akan menjadi mitra utama yang terlibat dalam penerapan *QRIS*, serta akan berperan aktif dalam proses pelatihan dan evaluasi implementasi sistem pembayaran digital tersebut.

Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian adalah UMKM Ayam Goreng Teh Iwin yang berlokasi di Cileunyi, Bandung, yang merupakan salah satu daerah yang mengalami peningkatan penetrasi teknologi, namun masih menghadapi tantangan dalam adopsi sistem pembayaran digital.

Keterlibatan Subyek Dampingan

Keterlibatan UMKM dalam proses perencanaan dimulai dengan diskusi bersama untuk memahami kendala-kendala yang dihadapi dalam transaksi pembayaran. Setelah itu, langkah-langkah perencanaan dilakukan melalui sesi pelatihan yang mencakup pemahaman tentang *QRIS*, cara mengelola transaksi menggunakan kode *QR*, serta manfaat yang diperoleh dari sistem pembayaran digital ini. Subyek dampingan juga dilibatkan dalam evaluasi untuk menilai efektivitas implementasi *QRIS*, serta perbaikan yang diperlukan setelah penerapan sistem.

Metode dan Strategi Riset

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman pelaku UMKM dalam mengadopsi *QRIS* serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul. Selain itu, dilakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi *QRIS* di UMKM ini.

Tahapan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dibagi ke dalam beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Mengidentifikasi kebutuhan, tujuan, dan menentukan jadwal kegiatan bersama pelaku UMKM.
2. Tahap Pelatihan: Memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM mengenai penggunaan *QRIS*, termasuk pembuatan dan pengelolaan kode *QR*.
3. Tahap Implementasi: Memfasilitasi pemasangan *QRIS* dan melakukan uji coba transaksi pembayaran digital di tempat usaha.
4. Tahap Evaluasi: Mengumpulkan feedback dari pelaku UMKM untuk menilai efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran *QRIS*.

5. Tahap Penyesuaian: Melakukan perbaikan atau penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi agar sistem *QRIS* dapat berjalan lebih optimal.

Hasil

Proses pengabdian masyarakat yang dilakukan pada UMKM Ayam Goreng Teh Iwin di Cileunyi, Bandung, menunjukkan dinamika yang signifikan dalam penerapan teknologi pembayaran berbasis *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) melalui aplikasi dompet digital *DANA*. Pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk membantu UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital yang lebih efisien, mempermudah transaksi, dan memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pelanggan. Dalam kegiatan ini, terdapat berbagai bentuk aksi yang dilaksanakan, serta proses pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengelola UMKM dalam mengelola transaksi digital.

Prosedur Proses Pendampingan

Pendampingan dimulai dengan penyuluhan mengenai pentingnya digitalisasi pembayaran dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi transaksi pada UMKM. Para pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai sistem pembayaran *QRIS* yang didukung oleh berbagai aplikasi dompet digital, dan mengapa aplikasi *DANA* dipilih sebagai alat utama dalam implementasi *QRIS*.

Proses Pembuatan *QRIS*

Proses pembuatan *QRIS* menggunakan aplikasi *DANA* cukup mudah dan cepat. Langkah-langkah pembuatan *QRIS* menggunakan aplikasi *DANA* adalah sebagai berikut:

1. Unduh Aplikasi *DANA*: Pemilik UMKM diminta untuk mengunduh aplikasi *DANA* di *Play Store* (*Android*) atau *App Store* (*iOS*).
2. Login Akun *DANA*: Setelah mengunduh aplikasi, pemilik UMKM harus login ke akun *DANA* yang sudah terdaftar.
3. Pengaturan Profil Bisnis: Pemilik mengubah profil menjadi “Bisnis” dan mengklik tombol “Daftar Sekarang” pada menu profil.
4. Pengisian Data Bisnis: Selanjutnya, pemilik bisnis mengisi informasi tentang nama bisnis, jenis bisnis, lokasi usaha, serta jam operasional toko.
5. Verifikasi Data: Setelah itu, foto produk dan toko perlu diunggah. Tim *DANA* akan melakukan verifikasi data yang biasanya memakan waktu maksimal dua hari.
6. *QRIS* Siap Digunakan: Jika data sudah terverifikasi, profil akan berubah menjadi profil bisnis dan *QRIS* dapat digunakan oleh konsumen untuk melakukan pembayaran.

Penerapan *QRIS* melalui *DANA* memungkinkan UMKM untuk lebih mudah mengakses berbagai sistem pembayaran digital tanpa harus memiliki alat pembayaran

fisik. Hal ini tentu sangat mempermudah transaksi, baik bagi pemilik usaha maupun pelanggan yang lebih familiar dengan sistem pembayaran digital.

Pelatihan Pengelolaan Manajemen QRIS

Setelah proses pembuatan QRIS, pelatihan dilanjutkan dengan memberikan keterampilan tentang pengelolaan transaksi yang menggunakan sistem QRIS. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemilik dan karyawan UMKM memiliki pemahaman yang cukup untuk mengelola transaksi yang masuk, melakukan pengecekan saldo, dan memberikan layanan yang cepat dan efisien kepada pelanggan.

Beberapa hal yang diajarkan dalam pelatihan meliputi:

1. **Pengelolaan Transaksi Digital:** Pemilik dan karyawan UMKM dilatih untuk memantau dan mengecek status transaksi yang terjadi melalui aplikasi DANA. Pelatihan ini mencakup cara untuk memproses pembayaran, menanggapi pertanyaan pelanggan terkait penggunaan QRIS, dan cara mengatasi masalah teknis jika terjadi kesalahan dalam proses transaksi.
2. **Keamanan dan Keandalan Transaksi:** Pemilik usaha diajarkan untuk menjaga keamanan transaksi dengan menghindari penipuan dan memahami cara melindungi data transaksi agar tidak disalahgunakan. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan transaksi yang aman, tidak hanya bagi pelaku usaha tetapi juga bagi konsumen.
3. **Pemanfaatan Fitur Lain dalam Aplikasi DANA:** Selain QRIS, aplikasi DANA juga menawarkan berbagai fitur yang dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan dan pemasukan. Pelatihan juga mencakup penggunaan fitur laporan transaksi dan analisis keuangan yang bisa membantu pemilik usaha dalam mengelola arus kas.

Pelatihan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, sehingga pemilik dan karyawan dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan. Ini diharapkan dapat mempercepat adaptasi mereka terhadap sistem pembayaran digital, serta meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam melakukan transaksi.

Munculnya Perubahan Sosial yang Diharapkan

Salah satu perubahan sosial yang diharapkan adalah peningkatan inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM, di mana sistem pembayaran digital seperti QRIS memungkinkan mereka untuk mengakses sistem keuangan yang lebih efisien. Sebelumnya, banyak pelaku UMKM yang masih bergantung pada pembayaran tunai, yang seringkali menghambat kecepatan transaksi dan meningkatkan risiko kesalahan pencatatan keuangan. Dengan penerapan QRIS, transaksi menjadi lebih cepat, transparan, dan terhindar dari kesalahan penghitungan.

Lebih lanjut, penggunaan *QRIS* diharapkan dapat menciptakan perubahan dalam cara pelaku UMKM berinteraksi dengan pelanggan. Dengan penerapan teknologi digital, pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan lebih mudah, tanpa perlu membawa uang tunai. Hal ini tentu meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan loyalitas mereka terhadap usaha tersebut. Selain itu, penggunaan sistem pembayaran digital juga dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin mengarah ke digitalisasi.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi pasca implementasi menunjukkan hasil yang positif. UMKM Ayam Goreng Teh Iwin mengalami peningkatan dalam efisiensi operasional, karena pembayaran menjadi lebih cepat dan sistem pencatatan transaksi lebih rapi dan mudah dipantau. Selain itu, pelanggan merasa lebih nyaman karena mereka tidak perlu lagi membawa uang tunai, cukup dengan memindai *QRIS* menggunakan aplikasi dompet digital mereka.

Meskipun penerapan *QRIS* ini berhasil, penting untuk terus melakukan evaluasi dan memberikan tindak lanjut berupa pelatihan lebih lanjut tentang penggunaan fitur-fitur tambahan dalam aplikasi *DANA*, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan digital. Dengan demikian, diharapkan UMKM ini dapat terus berkembang dan bersaing dengan usaha lainnya yang sudah lebih dahulu mengadopsi sistem digital.

Pembahasan

Pada sub-bab ini, akan dibahas lebih dalam mengenai implementasi *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pada UMKM Ayam Goreng Teh Iwin di Cileunyi, Bandung. Fokus utama adalah bagaimana *QRIS* dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan sistem pembayaran digital yang efisien dan aman, serta bagaimana perubahan sosial dan ekonomi diharapkan terjadi seiring dengan penerapan teknologi ini.

Pengaruh *QRIS* pada UMKM

Implementasi *QRIS* pada UMKM di Indonesia, khususnya pada Ayam Goreng Teh Iwin, menunjukkan potensi besar dalam mendigitalkan sistem pembayaran, yang memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan transaksi. Dengan menggunakan aplikasi *DANA*, pemilik usaha dapat membuat *QRIS* yang memungkinkan transaksi lebih cepat dan lebih aman, serta meningkatkan transparansi keuangan. Sebagai tambahan, dengan semakin berkembangnya penggunaan *QRIS* di Indonesia, UMKM dapat lebih mudah mengakses pasar digital, meningkatkan kredibilitas usaha mereka, dan mengurangi ketergantungan pada pembayaran tunai.

Dalam riset yang dilakukan oleh Suryani (2020), penggunaan *QRIS* terbukti

memberikan dampak positif pada UMKM, terutama dalam hal kemudahan transaksi dan peningkatan efisiensi operasional. *QRIS* memungkinkan pelaku usaha untuk mempercepat proses pembayaran, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengelolaan usaha dan pelayanan kepada konsumen. Menurut Wibowo (2022), sistem pembayaran digital seperti *QRIS* membuka kesempatan bagi UMKM untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas, terutama konsumen yang lebih muda dan terbiasa dengan transaksi non-tunai.

Pelatihan Pengelolaan Manajemen *QRIS*

Salah satu aspek penting dalam implementasi *QRIS* adalah pelatihan kepada pemilik UMKM tentang cara mengelola transaksi digital. Pelatihan ini tidak hanya meliputi cara membuat dan mengoperasikan *QRIS*, tetapi juga mencakup pemahaman terkait aspek keamanan transaksi, serta cara mengelola laporan transaksi secara digital. Dewi et al. (2021) dalam studinya menunjukkan bahwa pelatihan bagi UMKM sangat penting untuk mengatasi tantangan dalam literasi digital, memastikan para pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi secara optimal.

Pelatihan pengelolaan *QRIS* pada UMKM Ayam Goreng Teh Iwin diharapkan dapat meningkatkan keterampilan digital pemilik usaha dan karyawannya. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan mereka bisa mengelola pembayaran dengan lebih efisien dan mengoptimalkan hasil transaksi dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat. Pelatihan juga bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, yang memerlukan manajemen lebih rumit dan berpotensi mengarah pada ketidakakuratan pencatatan.

Perubahan Sosial dan Ekonomi yang Diharapkan

Penerapan *QRIS* di UMKM Ayam Goreng Teh Iwin tidak hanya mengarah pada perubahan dalam aspek operasional, tetapi juga memiliki potensi untuk menumbuhkan perubahan sosial dan ekonomi. Dari sisi ekonomi, penggunaan *QRIS* memungkinkan UMKM untuk berkembang lebih pesat, dengan membuka peluang baru untuk mendapatkan pelanggan lebih banyak melalui transaksi digital yang cepat dan aman. Sebuah studi oleh Amin (2022) menyatakan bahwa UMKM yang menerapkan *QRIS* berpotensi mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan mereka dengan menarik lebih banyak konsumen yang lebih memilih metode pembayaran non-tunai.

Di sisi sosial, implementasi *QRIS* berperan dalam mendorong inklusi keuangan, khususnya bagi masyarakat yang lebih muda yang sudah terbiasa dengan penggunaan dompet digital. Hal ini dapat menciptakan lingkungan usaha yang lebih modern dan menarik bagi berbagai kalangan. Dewi & Riza (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM tidak hanya meningkatkan aspek operasional, tetapi juga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dengan memperluas akses pasar ke seluruh lapisan masyarakat,

termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil.

Tantangan dalam Implementasi

Walaupun penerapan *QRIS* di UMKM Ayam Goreng Teh Iwin diharapkan membawa banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi, salah satunya adalah tingkat literasi digital yang bervariasi di kalangan pemilik usaha dan karyawan. Tantangan ini terkait dengan kebutuhan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan penggunaan *QRIS* berjalan lancar dan optimal. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Kusnadi (2020), yang menemukan bahwa meskipun *QRIS* menawarkan banyak keuntungan, butuh waktu dan pendampingan lebih untuk memastikan pengusaha benar-benar siap mengadopsi sistem pembayaran digital ini.

Kesimpulan

Penerapan sistem pembayaran *QRIS* pada UMKM Ayam Goreng Teh Iwin di Cileunyi, Bandung, telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar. Dengan menggunakan aplikasi dompet digital *DANA* untuk membuat *QRIS*, pemilik usaha dapat melakukan transaksi dengan lebih cepat, aman, dan mudah. Selain itu, implementasi ini juga meningkatkan pencatatan transaksi yang lebih transparan dan mengurangi ketergantungan pada pembayaran tunai, yang dapat meningkatkan alur kas dan keuangan usaha.

Namun, meskipun manfaat yang signifikan telah tercapai, tantangan terbesar dalam proses ini adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan beberapa pemilik UMKM. Beberapa dari mereka membutuhkan waktu dan pelatihan lebih untuk memahami dan mengelola *QRIS* secara optimal. Oleh karena itu, pendampingan yang berkelanjutan sangat penting agar pemilik UMKM dapat memanfaatkan teknologi ini dengan lebih baik dan terhindar dari kesalahan dalam pengelolaan pembayaran digital.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan UMKM dengan memperkenalkan teknologi pembayaran digital. Di masa depan, dengan lebih banyak pelatihan dan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat teknologi, diharapkan semakin banyak UMKM di Indonesia yang mengadopsi *QRIS* sebagai bagian dari strategi mereka untuk tumbuh dan berkembang di era digital.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Teh Iwin, pemilik UMKM Ayam Goreng Teh Iwin di Cileunyi, Bandung, yang telah memberikan kesempatan dan dukungannya dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Tanpa kerjasama dan keterbukaan dari Teh Iwin serta timnya, implementasi sistem pembayaran

QRIS pada usaha ini tidak akan berjalan dengan lancar. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang telah mendukung dalam proses pengabdian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Daftar Referensi

- Amin, R. (2022). Digital Payment System for MSMEs: Opportunities and Challenges in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 122-133.
- Bank Indonesia. (2020). *Kanal dan Layanan QRIS*. Diakses dari <https://www.bi.go.id>.
- Bank Indonesia. (2020). *Pedoman Implementasi QRIS di Indonesia*. Diakses dari <https://www.bi.go.id>.
- Dewi, M., & Riza, T. (2022). Pelatihan Digitalisasi untuk Pemberdayaan UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 133-144.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Transformasi Digital untuk UMKM: Meningkatkan Akses Keuangan Digital*. Diakses dari <https://www.kominfo.go.id>.
- Kominfo. (2022). *Pemerintah Dorong Akselerasi Adopsi Teknologi Digital oleh UMKM*. Diakses dari <https://www.kominfo.go.id>.
- Kompas. (2023, May 25). *Cara Membuat QRIS di Aplikasi DANA*. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2023/05/25/121000826/cara-membuat-qr-is-di-aplikasi-dana>
- Kusnadi, P. (2020). Tantangan dalam Penerapan QRIS di UMKM Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 8(1), 58-72.
- Nugraheny, D. E., & Setuningsih, N. (2024). *Jokowi: Jumlah UMKM Kita 65 Juta dan Penyerapan Tenaga Kerja 97 Persen*. Diakses dari Kompas.
- Siti Aisyah. (2023). Implementasi Teknologi Financial: Studi Kasus pada UMKM di Kota Binjai. *JPkMI*, 3(1), 12-18.
- Wibowo, A. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengelolaan UMKM. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 10(2), 101-112.
- Wijayanto, E., & Farida, R. (2023). Pengaruh Implementasi Pembayaran Digital Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 75-89.